

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI DI KOTAPADANG
(TINJAUAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Hanisa, Syamwil, Dessi Susanti

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

nisahanisa696@gmail.com

Syamwil@yahoo.com

dessisusanti@fe.unp.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the lesson plans that have been prepared by teacher of economics. The type of this study is descriptive. The population in this study are the lesson plans that have been prepared by teachers of senior high school in Padang city that have nine lesson plans. The sample is selected by using purposive sampling technique, it is schools that have different accreditation values that location in Koto Tengah and Padang Utara. The data collected are lesson plans for 10th grade in second semester. The lesson plans analyzed by using instrument assessment of lesson plan based on the regulation of ministry education Number 22 A Year 2016. The result showed that the completeness of lesson plans that have been categorized very good. Most of lesson plans curriculum 2013 that prepared by teachers based on the regulation of ministry education Number 103 Tahun 2014 and not based on the regulation of ministry education Number 22 A Year 2016. The contents of lesson plans showed that the learning objectives, indicators, learning methods, learning media, learning resources, and learning steps have “very good” category. Learning materials and assessment have “very good” category. This showed that the contents of lesson plans that prepared by economics teachers are conformity with curriculum 2013.*

Keyword : *Lesson Plan, Implementation of Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan langkah yang diambil pemerintah sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Berdasarkan Permendikbud No.69 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan peradaban dunia. Ketercapaian tujuan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari bagaimana kontribusi kurikulum yang ada terhadap usaha dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni pengembangan silabus, buku ajar, sumber pembelajaran, model pembelajaran, instrumen pembelajaran, dan nantinya dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di satuan pendidikan.

Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut Muslich (2007:45) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Pengembangan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud No. 81A). Dalam menyusun dan mengembangkan RPP perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran (Fadillah,2014:145), diantaranya (a) perbedaan peserta didik, (b) partisipasi aktif, (c) pengembangan budaya membaca dan menulis, (d) umpan balik dan tindak lanjut, (e) keterkaitan dan keterpaduan (f) penerapan teknologi dan informasi.

Salah satu pihak yang berperan penting dalam menyusun RPP adalah guru. Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan dituntut untuk memahami secara benar mengenai kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas, dan sumber daya yang ada sehingga mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Oleh karenanya, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru guna tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Kirby (dalam Sanjaya, 2015:16) bahwa “*one underlying emphasis should be notice –able: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system*”. Kualitas seorang guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari

bagaimana guru tersebut mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan seberapa baik pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Permendikbud No.22 Tahun 2016 mengenai standar proses menyebutkan bahwa dalam menyusun RPP guru hendaknya memperhatikan beberapa komponen penting yang harus dicantumkan dalam RPP, yaitu identitas mata pelajaran, yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, dan jumlah pertemuan. Tujuan pembelajaran, merupakan suatu penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan untuk dicapai oleh siswa yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Prastowo, 2017:186). Tujuan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memuat aspek *Audience*, untuk siapa tujuan dimaksudkan. *Behaviour*, perilaku yang harus didemonstrasikan. *Condition*, keadaan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran; dan *Degree*, kemampuan yang harus dicapai (Rusman, 2017:497). Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Menurut Prastowo (2017,175), hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi adalah indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal kompetensi dasar dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hierarki kompetensi, sekurang-kurangnya mencakup dua aspek yaitu tingkat kompetensi dan materi pelajaran, serta indikator harus mengakomodasi karakteristik mata pelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai. Materi pembelajaran, dalam materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dikembangkan sesuai dengan KI, KD, dan indikator yang bisa digali, dielaborasi, dan dikonfirmasi dari berbagai sumber belajar. Metode pembelajaran, merupakan perincian dari kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai (Rusman, 2017:498). Media pembelajaran, merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran guna menyampaikan materi pelajaran. Menurut Asyhar (dalam Prastowo, 2017:294) menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa menyampaikan pesan dari suatu sumber dengan terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dan penerimanya bisa melakukan proses belajar dengan efektif dan efisien. Sumber belajar, merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2010:172). Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan sekitar (Fadillah, 2014:157).

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka diperlukan suatu rancangan kegiatan belajar atau biasa disebut dengan langkah-langkah pembelajaran. langkah-langkah pembelajaran adalah rangkaian kegiatan belajar secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Rusman, 2017:78). Menurut Fadillah (2014:155), kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD). (9) penilaian hasil belajar, menurut Fadillah (2014:156) penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang sistematis dan berkesinambungan yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta dilakukan berdasarkan indikator yang ditentukan dalam silabus. penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 biasa disebut dengan penilaian autentik yang lebih memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan orientasi Kurikulum 2013, yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*Knowledge*), dan keterampilan (*skill*) (Prastowo, 2017:368).

Implementasi Kurikulum 2013 lebih menfokuskan pada pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sangat memerlukan kemampuan guru dalam menganalisis kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pemahaman guru terhadap tuntutan pencapaian kurikulum tersebut diharapkan mampu menunjang kesesuaian perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan pembelajaran yang diharapkan kurikulum tersebut. Perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar proses yang telah ditentukan dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena timbulnya ketidakjelasan arah

pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai sarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi hasil mengajar guru.

Dalam penyusunan RPP, dari sekolah yang diobservasi ditemukan bahwa RPP yang disusun guru kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum, diantaranya dalam pemilihan model, metode, sumber, dan media, serta instrumen assesmen masih kurang tepat dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar (2017:2) yang mengatakan bahwa dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah masih mengalami persoalan dengan perangkat pembelajaran, diantaranya (1) banyak indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan masih cenderung pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tingkat rendah; (2) masih banyak guru menggunakan bahan ajar yang cenderung kognitivistik dan ketidaklengkapan materi pada buku ajar yang digunakan; (3) pemanfaatan sumber dan media yang tersedia di lingkungan sekitar siswa belum optimal dan kurang menggunakan situasi kehidupan riil; (4) model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif masih banyak diterapkan, sehingga kurang mampu memicu terjadinya proses pembelajaran aktif; (5) penilaian proses yang kurang berjalan secara optimal karena keterbatasan kemampuan mengembangkan perangkat instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pada umumnya guru telah membuat perangkat pembelajaran salah satunya RPP. Hanya saja, RPP yang adamasih kurang diperbaharui, beberapa guru masih menyalin dari perencanaan pembelajaran yang sudah ada, hal ini terlihat dari RPP yang dimiliki oleh beberapa guru masih mengacu pada standar lama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khaerani (2016) ditemukan bahwa sebagian besar guru dalam menyusun RPP hanya melakukan *copy* dan *paste* dari sekolah lain sehingga guru kurang memahami kebutuhan sekolah. Seringnya pemerintah melakukan revisi mengenai perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013, juga menyebabkan guru merasa kebingungan mengenai penyusunan RPP yang sesuai dengan standar yang berlaku dan memilih menggunakan RPP yang sama dengan tahun sebelumnya. Sehingga hal tersebut mengakibatkan ketidaksesuaian antara perangkat pembelajaran guru dengan yang seharusnya diharapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji lebih lanjut mengenai sejauh mana Kurikulum 2013 dilaksanakan yang menyangkut tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru ekonomi SMA Negeri di Kota Padang, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian RPP ekonomi yang disusun guru dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 pada Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kualitas RPP yang digunakan oleh guru ekonomi SMA Negeri di Kota Padang. Populasi penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru ekonomi SMA Negeri di kota Padang yang mengajar pada semester 2 di kelas X tahun pelajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sekolah yang memiliki nilai akreditasi berbeda yang berlokasi di Koto Tengah dan Padang Utara. Data yang diperoleh berupa dokumen RPP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis kelengkapan komponen, sistematika penyusunan dan kesesuaian isi komponen RPP yang disusun oleh guru SMA Negeri kota Padang. Analisis dokumen dilakukan dengan menelaah RPP menggunakan lembar pengamatan berupa daftar cek (*checklist*). Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen RPP guru ekonomi yang dijadikan pedoman pembelajaran selama semester satu kelas X Tahun Pembelajaran 2017/2018. RPP yang diperoleh berupa *hard file* maupun *soft file* yang dianalisis menggunakan instrumen analisis dokumen RPP yang dikembangkan dari Permendikbud No.22 Tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan data yang diperoleh yang terdiri dari 9 RPP ekonomi SMA kelas X semester 2, maka didapatkan hasil analisis mengenai kesesuaian kelengkapan komponen dan sistematika penyusunan serta komponen isi RPP yang diperoleh sebagai berikut:

a) Kesesuaian Kelengkapan Komponen dan Sistematika Penyusunan RPP yang Disusun oleh Guru Ekonomi SMA Negeri Kelas X Semester 2 dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016

Hasil pengecekan komponen perangkat pembelajaran (RPP) dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengecekan Kelengkapan Komponen RPP

No	Aspek	Persentase (%)	Keterangan
1.	Identitas mata pelajaran	97	Sangat baik
2.	Tujuan pembelajaran	100	Sangat baik
3.	Kompetensi dasar	100	Sangat baik
4.	Indikator capaian kompetensi	100	Sangat baik
5.	Materi pembelajaran	100	Sangat baik
6.	Metode pembelajaran	100	Sangat baik
7.	Media pembelajaran	100	Sangat baik
8.	Sumber pembelajaran	100	Sangat baik
9.	Langkah-langkah pembelajaran	100	Sangat baik
10.	Penilaian hasil belajar	96,30	Sangat baik
11.	Lampiran	88,89	Sangat baik
	Rata-rata	98,83	Sangat baik

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan komponen RPP menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelengkapan komponen RPP guru SMA Negeri di kota Padang adalah 98,83% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan pedoman penyusunan RPP Kurikulum 2013. Kelengkapan komponen RPP yang dikembangkan oleh guru ekonomi SMA Negeri di kota Padang sudah mengacu pada standar Kurikulum 2013. Komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), dan penilaian hasil pembelajaran (jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, pedoman penskoran). Dari 13 komponen yang diatur oleh Permendikbud, ada beberapa RPP guru yang tidak dilengkapi dengan lampiran materi pembelajaran dan format penilaian hasil belajar. RPP hanya mencantumkan garis besar materi yang akan dipelajari tanpa adanya pembahasan lebih lanjut.

Pengecekan juga dilakukan pada lampiran RPP yang terdiri dari media pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil pengecekan didapatkan bahwa ada beberapa RPP yang tidak dilengkapi dengan bahan ajar dan soal latihan serta pedoman penilaian tes. Meskipun komponen RPP sudah sesuai dengan standar Kurikulum 2013, akan tetapi sebagian besar sistematika penyusunan RPP belum berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses dan Isi. Penyusunan komponen RPP masih berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dikarenakan munculnya KI pada RPP dan munculnya tujuan pembelajaran setelah KD dan IPK, dan sumber pembelajaran muncul setelah penilaian hasil belajar, serta komponen media pembelajaran digabung ke dalam komponen sumber belajar.

b) Kesesuaian Isi Komponen RPP yang Disusun oleh Guru Ekonomi SMA Negeri Kelas X Semester 2 dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016

RPP yang telah dianalisis kelengkapannya kemudian dianalisis isinya. Analisis isi RPP meliputi identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, perumusan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. persentase dari masing-masing komponen RPP disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Telaah Isi Komponen RPP Guru Ekonomi

No	Aspek	Mean	Persentase (%)	Keterangan
1.	Identitas mata pelajaran	4,89	97,78	Sangat baik
2.	Tujuan pembelajaran	4,28	85,56	Sangat baik
3.	Kompetensi dasar dan Indikator capaian kompetensi	4,19	83,70	Sangat baik
4.	Materi pembelajaran	3,78	75,56	Baik
5.	Metode pembelajaran	4,33	86,67	Sangat baik
6.	Media pembelajaran	4,50	90	Sangat baik
7.	Sumber pembelajaran	4,47	89,44	Sangat baik
8.	Langkah-langkah pembelajaran	4,17	83,33	Sangat baik
9.	Penilaian hasil belajar	3,84	76,89	Baik
	Rata-rata	4,27	85,44	Sangat baik

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2018

Hasil telaah isi komponen RPP menunjukkan bahwa secara keseluruhan isi komponen RPP rata-rata nilai sebesar 3,27 dengan persentase 85,44% yang berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan RPP yang disusun guru ekonomi SMA Negeri di kota Padang sudah sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang berlaku. Terlihat pada Tabel.2 terdapat 9 komponen RPP, dimana persentase tertinggi terdapat pada komponen identitas mata pelajaran dengan persentase 97,78% sedangkan persentase terendah terdapat pada komponen penilaian hasil belajar dengan persentase 76,89%. Dari hasil pembahasan data analisis komponen isi maka dapat disimpulkan hasil analisis RPP dalam bentuk deskripsi menggambarkan bahwa seluruh RPP sudah memuat identitas sekolah. Pada komponen identitas mata pelajaran terdapat kesesuaian dengan standar yang ada dengan perolehan rata-rata 3,89 dengan persentase 97,78%, dimana guru telah membuat identitas mata pelajaran secara lengkap yang mencakup identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu sehingga dapat memudahkan guru dalam mengidentifikasi materi pelajaran dan mengalokasikan waktu secara tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Komponen tujuan pembelajaran secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,42 dengan persentase 85,56% yang berada pada kategori sangat baik. Tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu (Prastowo,2017:185). Melalui tujuan pembelajaran ini dapat dilihat pengalaman belajar seperti apakah yang akan diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai kompetensi tertentu. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran menjelaskan tentang bagaimana hasil perubahan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah sangat baik dalam menganalisis kompetensi dasar dan menjabarkannya kedalam tujuan pembelajaran akan tetapi, ada beberapa RPP yang tujuan pembelajarannya belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai secara jelas dan lengkap sesuai dengan jumlah pertemuan yang ada. Guru hanya merumuskan tujuan pembelajaran untuk satu pertemuan saja dan tujuan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tidak dicantumkan. Selain itu, menurut Prastowo (2017:190) tujuan pembelajaran harus mengandung unsur audience (A), *behaviour* (B), *condition* (C), dan *degree* (D) yang merupakan aspek penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Dari keseluruhan ketentuan yang dipaparkan, diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru sudah memuat aspek ABCD, hal tersebut tergambar dalam pernyataan pada tujuan pembelajaran yang ada pada RPP.

Perumusan indikator pencapaian kompetensi merupakan hal yang penting dilakukan dalam perencanaan pembelajaran. Indikator pencapaian kompetensi adalah penanda perubahan nilai, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang dapat diukur, serta digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan pembelajaran, substansi materi, sumber dan media, serta alat penilaian. (Akbar, 2017:10). Indikator dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional yang diukur dan dapat di observasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian hasil belajar. Perumusan kompetensi dasar dan indikator secara keseluruhan

memperoleh rata-rata sebesar 4,19 dengan persentase 83,70% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam menganalisis indikator pencapaian kompetensi dan menyesuaikannya dengan kompetensi yang akan dicapai Kurikulum 2013. Namun, perlu dilakukan sedikit perbaikan karena dari beberapa RPP masih terdapat indikator yang kurang sesuai dengan kompetensi yang ada dan kurang dijabarkan secara jelas. Pada RPP yang disusun guru, ditemukan ada RPP yang mencantumkan materi yang sama namun berada pada KD yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada materi bank sentral yang sebagian besar terdapat pada KD 3.5, akan tetapi ada 2 RPP yang mengkategorikan materi bank sentral pada KD 3.6.

Penentuan materi dalam kegiatan pembelajaran juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Menurut Prastowo (2017:195), materi pembelajaran pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mencapai kompetensi yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Materi yang diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau gabungan lebih dari satu jenis materi agar memudahkan guru dalam kegiatan mengajar. Materi pembelajaran secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,78 dengan persentase 75,56% yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah baik dalam menyajikan materi pembelajaran. Akan tetapi, dalam penyajian materi pembelajaran guru hanya mencantumkan garis-garis besar materi yang akan dipelajari saja tanpa mengkategorikan materi pada kelompok fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Hal ini perlu diperbaiki dengan cara mengkategorikan materi pembelajaran pada bagian fakta, konsep, prinsip, dan prosedur secara jelas agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

Perumusan metode pembelajaran dalam RPP menurut Prastowo (2017:238) berdasarkan Kurikulum 2013 meliputi (1) pendekatan, (2) model, dan (3) metode pembelajaran. Dijelaskan dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013, bahwa metode pembelajaran digunakan pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Perumusan metode pembelajaran secara keseluruhan memperoleh rata-rata 4,33 dengan persentase sebesar 86,67% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dari aspek metode pembelajaran memperlihatkan bahwa rata-rata berada pada kategori sangat baik, ini artinya pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang dipilih guru sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan Kurikulum 2013. Metode/model pembelajaran yang dipilih mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar serta media dan sumber pembelajaran yang digunakan mampu menunjang pelaksanaan model/model pembelajaran yang digunakan. Namun, berdasarkan hasil penelitian Irwan (2018), menyatakan bahwa beberapa kekurangan guru dalam menentukan metode pembelajaran adalah pemilihan metode yang kurang sesuai dan tidak disusun secara lengkap antara model, metode, dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, guru perlu mencantumkan secara lengkap dan jelas pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang digunakan dan memahami

Media pembelajaran menurut Prastowo (2017:295) adalah segala sesuatu baik itu berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan, yang direncanakan secara sengaja yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran guna terjadi proses pembelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada umumnya guru telah mencantumkan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan media yang dipilih dikatakan sesuai dengan kompetensi pada Kurikulum 2013. Media yang dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran berupa LCD, peta konsep, power point, video yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,6 dengan persentase sebesar 90% yang berada pada kategori sangat baik, hal ini menandakan bahwa media pembelajaran yang digunakan telah mengacu pada kompetensi yang ditetapkan, mudah diterapkan, dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif serta memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Sumber belajar menurut Depdiknas dalam Prastowo (2017:295) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar yang dilihat dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan ilmu yang dipelajarinya. Sumber pembelajaran secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,58 dengan persentase sebesar 89,44% yang berada kategori sangat

baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode/model pembelajaran yang digunakan telah mengacu pada kompetensi yang ditetapkan dan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar serta media dan sumber pembelajaran yang digunakan mampu menunjang pelaksanaan model/model pembelajaran yang digunakan. Adapun sumber belajar yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu buku paket dan penggunaan TIK berupa internet, sumber pembelajaran telah sesuai dengan kesesuaian indikator, dan mampu melibatkan peran aktif siswa dalam belajar. Akan tetapi, ketersediaan media dan sumber pembelajaran masih terbatas sehingga guru terkendala dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ernawati dan Safitri (2017) yang mengatakan bahwa kebanyakan sekolah masih kekurangan media dan sumber belajar seperti LCD dan komputer, serta akses internet. Untuk kegiatan pembelajaran, demikian juga dengan keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran merupakan suatu komponen memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup (Majid dalam Prastowo 2017:334). Penyusunan langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan memperoleh rata-rata 5,00 dengan persentase 83,33% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Langkah-langkah pembelajaran telah mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, tetapi sebagian besar guru masih kurang menjabarkan tahapan-tahapan pencapaian indikator secara tepat dan lengkap. Kegiatan pendahuluan telah mencakup aspek menyampaikan tujuan pembelajaran/apersepsi awal tentang materi yang akan dipelajari secara jelas. Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran telah mencakup aspek memberi kesempatan siswa untuk aktif, kompetensi literasi, dan HOTS dalam proses pembelajaran, serta pada kegiatan penutup juga telah sesuai dengan aspek penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan menarik kesimpulan, melakukan evaluasi, dan melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari. Namun, beberapa RPP ditemukan masih ada yang belum menjabarkan tahapan-tahapan pencapaian indikator secara tepat dan lengkap. Disamping itu, juga ditemukan kekeliruan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga kegiatan yang dilakukan kurang sesuai dengan yang semestinya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan tersebut secara tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Dalam Kurikulum 2013 penilaian kegiatan pembelajaran dilakukan lebih komprehensif yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, atau biasa disebut dengan penilaian autentik. Kunandar dalam Prastowo (2017:366) mengemukakan kegiatan penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan. Penilaian hasil belajar secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,84 sebesar 79,89% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar yang digunakan belum sepenuhnya mengacu pada kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan penjabaran penilaian hasil belajar yang dibuat guru, diketahui bahwa perencanaan penilaian telah dilengkapi instrumen yang sesuai dengan indikator serta mencantumkan bentuk dan teknik penilaian. Akan tetapi, pada umumnya penilaian hasil belajar yang disusun guru belum mencakup level berpikir HOTS pada aspek pengetahuan (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) karena soal yang disusun guru masih berkaitan dengan kata kerja menjelaskan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kamilati (2018) yang menunjukkan bahwa indikator soal masih berada pada taraf berpikir rendah (bukan HOTS) yang ditunjukkan dengan penggunaan KKO-nya yang masih berada pada C2.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Di Kota Padang yang ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah secara keseluruhan RPP yang dibuat guru SMA Negeri di Kota Padang sebagai pedoman pembelajaran ekonomi kelas X pada semester 2 berdasarkan kelengkapan komponen RPP dapat dikatakan sangat sesuai Kurikulum 2013. Namun, jika dilihat dari sistematika penyusunan RPP yang dibuat guru sebagian besar belum sesuai dengan ketentuan Permendikbud No.22 Tahun 2016. Selain itu, secara keseluruhan isi komponen RPP yang disusun guru sudah sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditemukan bahwa beberapa RPP masih belum lengkap dan belum mencantumkan lampiran-lampiran penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan bisa melengkapi isi komponen RPP yang masih kurang lengkap dan lebih cermat memilih setiap komponen RPP yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta dirancang berdasarkan perkembangan perubahan standar penyusunan RPP yang berlaku. Selain itu, sekolah hendaknya lebih sering mengadakan pemantauan, pelatihan dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 secara berkelanjutan sehingga guru benar-benar memahami peran dan tanggung jawab demi keberhasilan penyusunan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Rusman (b). 2017. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina (1). 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina (2). 2015. *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Irwan, Muh. Idrus, Agil, dan Karnan. 2018. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Guru Biologi di SMA Negeri di Kota Lombok Tengah. *Jurnal Biologi Tropis*. 1411-9587